



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
PADA PEMBUKAAN
"INDONESIAN BIOPHARMACA EXHIBITION AND CONGRESS
2004" (IBEC - 2004)**

**PEKAN BIOFARMAKA NASIONAL II
YOGYAKARTA, 14 JULI 2004**

Saudara-saudara Menteri dan Pimpinan Lembaga
Pemerintah Non Departemen,
Saudara Gubernur, Ketua DPRD, dan para anggota
MUSPIDA Daerah Istimewa Yogyakarta,
Hadirin yang saya hormati,

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,**

Dengan gembira saya memenuhi undangan untuk
menghadiri Pekan Biofarmaka Nasional yang ke-2 ini.
Mungkin satu --atau apalagi dua-- dasawarsa yang
lalu-pun kita belum membayangkan, bahwa saat ini,
kita bahkan mengangkat komoditi ini dalam suatu
acara seperti sekarang ini.

Saya mengetahui, bahwa sebenarnya telah sejak
lama kita memiliki usaha di bidang ini, walau
lingkup dan ukurannya mungkin masih terbatas. Kita
semua juga mengetahui, bahwa untuk jangka waktu
yang cukup lama, usaha ini berlangsung dengan
segmen pasar yang terbatas, baik dalam jumlah
maupun tatarannya. Untuk jangka waktu yang lama
pula kita menyaksikan, bagaimana produk-produk
berbahan baku biofarmaka ini banyak diabaikan,
hanya karena alasan belum adanya penelitian ilmiah
terhadap kandungan dan khasiat bahan baku ataupun
metoda pengolahannya.

Perkembangan pula yang kemudian menunjukkan, bahwa hanya karena keuletan, kesabaran, dan ketabahan mereka yang sangat meyakini bahwa bidang usaha dan produk dengan bahan baku biofarmaka ini akan berkembang seperti sekarang, kita akhirnya menyaksikan pesatnya perkembangan usaha di bidang ini.

Mengamati jejak dan liku-liku cara pandang serta penilaian terhadap fungsi dan khasiat produk, proses pengolahan, ataupun khasiat tanaman biofarmaka sebagai bahan baku itu pula, melalui kesempatan ini, saya mengajak kita semua untuk bersama-sama memberikan perhatian terhadap pelestarian dan pemanfaatan biofarmaka tersebut.

Begitu banyak ragam dan spesies tanaman biofarmaka yang kita miliki di tanah air kita. Sedemikian jauh, kita belum sepenuhnya menuntaskan identifikasi dan inventarisasi tanaman biofarmaka tadi. Dengan ragam pemanfaatan yang begitu luas, baik untuk obat, makanan suplemental, kosmetika dan lain-lain, saya berharap kita semua benar-benar dapat melakukan upaya pelestarian mereka.

Sungguh tidak akan banyak gunanya, bahwa sementara kita demikian fasih berbicara tentang keanekaragaman hayati, tentang potensi tanah air kita sebagai gudang plasma nutfah yang besar di dunia ini, atau tentang perlunya upaya serius untuk menyelamatkan warisan umat manusia, dan lain-lain, tetapi pemahaman dan kesadaran kita tentang pelestarian tanaman biofarmaka yang ada di tanah air, dan jelas-jelas merupakan kekayaan kita, milik kita, baru bangkit setelah segala sesuatunya terlambat. Marilah kita buktikan dengan tindakan nyata, bahwa kesadaran dan tindakan kita mengenai hal ini, bukan karena kita dicerca atau karena nasehat pihak lain.

Menjadi harapan saya, bahwa pada satu saat yang tidak terlalu lama, dan dengan sikap yang jelas, kita mampu mengambil langkah yang tepat untuk mengupayakan perlindungan hukum yang kongkrit terhadap kekayaan hayati itu. Perangkat hukum bagi perlindungan kekayaan hayati kita, dan hasil pengembangan ataupun proses pengolahan yang dapat kita temukan, saat ini telah tersedia.

Dalam kaitannya dengan penyebarluasan pengetahuan tentang tanaman biofarmaka berikut fungsi dan khasiatnya, ataupun promosi produk-produk yang dapat dihasilkan dengan bahan baku tanaman tersebut, saya berharap kita dapat melakukannya secara bersama-sama. Sebagaimana juga menjadi pengetahuan Saudara-saudara, pangsa pasar dan nilai perdagangan produk-produk dengan tanaman biofarmaka sebagai bahan baku ini, terus berkembang dari tahun ke tahun.

Kita mungkin mengira bahwa semua itu karena berubahnya gaya hidup atau cara pandang masyarakat dunia. Mungkin juga kita mengira, perubahan itu karena meningkatnya kekhawatiran terhadap dampak negatif dari bahan-bahan baku yang berbasis kimia, dan lain-lain. Bagaimanapun, dunia masa kini juga kian menyaksikan berkembangnya kesadaran manusia untuk memilih hidup dengan cara dan gaya yang lebih bersahabat dengan alam.

Mungkin, itu pula yang kini mendorong makin luasnya kebutuhan obat, makanan suplemental, kosmetika, aroma terapi, dan lain-lain yang menggunakan tanaman biofarmaka sebagai bahan baku. Namun terlepas dari kemungkinan-kemungkinan tadi, satu hal menjadi jelas. Pertumbuhan kegiatan ekonomi dengan menggunakan tanaman biofarmaka sebagai bahan baku, memberikan bukti bahwa kehidupan kita terus bergerak maju.

Demikianlah Saudara-saudara, sambutan saya. Sekarang, dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, saya nyatakan Pekan Biofarmaka Nasional ke-2 Tahun 2004 dengan resmi dibuka. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Juli 2004

**PRESIDEN REPUBLIK
INDONESIA,**

MEGAWATI SOEKARNOPUTRI